

**POTRET KEKERASAN TERHADAP TOKOH ANAK
PADA NOVEL *BUNDA AKU NGGAK SUKA DIPUKUL* KARYA JAQUENZA EDEN*****PORTRAYAL OF VIOLENCE AGAINST A CHILD CHARACTER IN JAQUENZA
EDEN'S NOVEL *BUNDA AKU NGGAK SUKA DIPUKUL******Fifi Dewi Jayanti^{a*}, Muhammad Ismail Nasution^b**^{a,b}Universitas Negeri Padang*Corresponding Author. Email: fifihisibuan28@gmail.com**Abstrak**

Potret kekerasan anak yang terdapat pada novel *Bunda Aku Nggak Suka Dipukul* karya Jaquenza Eden merupakan tujuan penelitian ini. Permasalahan penelitian ditinjau menggunakan teori struktur karya sastra, sosiologi sastra, dan kekerasan anak. Sumber data adalah novel *Bunda Aku Nggak Suka Dipukul* karya Jaquenza Eden yang diterbitkan oleh PT. Sembilan Cahaya Abadi tahun 2023. Data kekerasan terhadap tokoh anak dalam novel *Bunda Aku Nggak Suka Dipukul* karya Jaquenza Eden dikoleksi dengan beberapa langkah mulai dari membaca, memahami novel, menandai, mencatat, dan menginventarisasi data kekerasan terhadap tokoh anak dalam cerita dengan menggunakan format inventarisasi. Analisis terhadap data dengan cara mengklasifikasi data menggunakan format, menginterpretasi, dan menarik kesimpulan hasil analisis data. Temuan yang diperoleh: *pertama*, karakteristik kekerasan terhadap tokoh anak berupa kekerasan terjadi berulang-kali dan berefek negatif bagi semua anggota keluarga baik yang terlibat maupun yang tidak. *Kedua*, bentuk yang ditemukan berupa fisik, psikis, dan kekerasan sosial. *Ketiga*, faktor penyebab kekerasan berupa faktor dalam (internal) dan faktor luar (eksternal). *Keempat*, dampaknya berupa dampak fisik, psikologis, dan gangguan kejiwaan.

Kata kunci: *Novel, Sosiologi sastra, Potret, Kekerasan anak***Abstract**

*The portrayal of child abuse in the novel *Bunda Aku Nggak Suka Dipukul* by Jaquenza Eden is the focus of this research. The research problem is examined using the theory of literary work structure, sociology of literature, and child abuse. The data source is the novel *Bunda Aku Nggak Suka Dipukul* by Jaquenza Eden, published by PT. Sembilan Cahaya Abadi in 2023. Data on violence against child characters in the novel '*Bunda Aku Nggak Suka Dipukul*' by Jaquenza Eden was collected through several steps, starting from reading, understanding the novel, marking, recording, and inventorying data on violence against child characters in the story using an inventory format. Analysis of data by classifying data using a format, , interpreting, and drawing conclusions from the data analysis results. The findings obtained: *first*, the characteristics of violence against child characters include repeated violence and violence having a negative impact on all family members, both those involved in violence and those who are not. *Second*, the forms of violence are physical, psychological, and social violence. *Third*, the factors causing violence are internal (internal) and external (external) factors. *Fourth*, the impacts are physical, psychological, and mental disorders.*

Keywords: *Novel, Sociology of literature, Portrait, Child violence*

PENDAHULUAN

Salah satu jenis prosa yang lazim dikenal adalah novel. Prosa ini merupakan hasil ungkapan berdasarkan pengalaman dan pemikiran pengarang. Pengalaman dan pemikiran tersebut lahir dari keterlibatan pengarang pada lingkungan sosialnya. Oleh sebab itu, karya sastra merupakan wadah pengarang mengekspresikan pandangan dan ekspektasinya perihal lingkungan sekitar. Ia juga mencerminkan realitas kehidupan sosial dalam masyarakat. Novel adalah karya fiksi yang berisi beberapa masalah yang membentuk serangkaian masalah lainnya. Masalah dalam novel biasanya diikuti penyebab dan akibat, sehingga satu permasalahan terkait dengan permasalahan lainnya (Muhardi dan Hasanuddin WS, 2006:7).

Pada dasarnya, prosa yang memiliki narasi yang panjang itu bertujuan memberikan hiburan dan mengandung sebuah nilai yang dapat bermanfaat bagi pembaca. Fungsi novel itu sendiri adalah mempelajari sesuatu tentang kehidupan manusia di era tertentu. Karya sastra dapat meningkatkan kesadaran pembaca akan kebenaran kehidupan. Ini dapat dilihat dalam penciptaan karya sastra yang terus-menerus berbicara tentang manusia dengan masalah hidupnya hubungan dengan manusia lainnya, manusia dengan lingkungan, dan manusia dengan pencipta.

Atmazaki (2007:40) mengemukakan bahwa karya sastra yang disebut prosa fiksi khususnya novel mengalami perkembangan menjadi bacaan pembaca yang berperan besar mengubah sikap dan kesadaran terhadap kehidupan itu sendiri. Persoalan yang diusung mengacu pada berbagai aspek sisi kemanusiaan dan eksistensinya dalam lingkungan, baik secara individu maupun sosial. Senada dengan itu, Nurgiyantoro, (2018: 23) menyebut bahwa fenomena yang diceritakan merupakan sketsa kehidupan manusia pada masa dan tempat tertentu yang memiliki daya tarik serta semua cerita merupakan hasil imajinasi dari pengarang. Cerita dirangkaikan sedemikian rupa menjadi sebuah struktur. Struktur itu dibagi atas dua yaitu elemen dalam struktur (intrinsik) dan elemen luar struktur (ekstrinsik).

Salah satu masalah sosial yang acapkali menjadi topik yang diusung oleh pengarang dalam karyanya adalah persoalan kekerasan yang dilakukan oleh tokoh cerita terhadap tokoh cerita lainnya. Oleh sebab itu, persoalan tersebut menjadi sebuah peristiwa yang bersifat global yang pada dasarnya tidak dapat disangkal dan ada sepanjang hidup manusia sejak dahulu kala. Persoalan tersebut tidak hanya yang menjadi korban adalah orang dewasa melainkan juga anak-anak yang mestinya hidup dalam balutan kasih sayang. Peningkatan kasus kekerasan di Indonesia yang terjadi pada saat ini sangat mengkhawatirkan. Anak-anak di Indonesia masih rentan terhadap korban kekerasan orang dewasa, yang sebagian besar adalah pelaku terdekat dengan para korban.

Menurut Barker (Hurarah, 2006: 36), kekerasan adalah perilaku yang tidak pantas yang mengarah pada kekerasan fisik, psikologis, atau material dari kedua individu dan kelompok. Kekerasan terhadap anak akan menimbulkan cedera fisik dan psikis bagi anak terancam anak akan merasa rendah diri, dan sulit berhubungan dengan orang lain. Perilaku itu merupakan serangan dengan penyalahgunaan anggota badan kepada orang lain. Penyerangan dapat saja bersifat keras, kasar, tajam, dan dapat berupa penyalahgunaan kekuasaan (Jati, 2012: 64).

Istilah *potret* dalam KBBI VI (dalam jaringan) bermakna gambaran atau lukisan. Potret tersebut dapat berupa paparan. potret juga dapat berupa deskripsi atau gambaran yang disampaikan melalui kata-kata sehingga dapat disimpulkan bahwa potret adalah gambaran seseorang dalam mendeskripsikan tentang sesuatu. Istilah *potret* digunakan dalam penelitian ini untuk menggambarkan bagaimana peristiwa dalam karya sastra yang dihubungkan dengan masalah penelitian.

Kementrian yang membidangi pembangunan manusia dan kebudayaan Indonesia atau disingkat Kemenko PMK melaporkan kasus kekerasan paling sering terjadi di dalam rumah tangga paling banyak dilakukan oleh anggota keluarga sendiri. Data Kemenko PMK mengatakan pada tahun 2024 terjadi peningkatan kasus persoalan kekerasan dilakukan

terhadap anak di lingkungan rumah tangga. Pada tahun 2024, peristiwa anak mengalami kekerasan di Indonesia dilaporkan terjadi sebanyak 15.267 peristiwa.

Setahun sebelumnya, KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) telah melaporkan perilaku kekerasan yang dialami anak-anak Indonesia sebanyak 262 peristiwa (kasus). Peristiwa itu berupa fisik anak mengalami kekerasan termasuk juga psikologis dan bahkan secara seksual. Kasus-kasus kekerasan terhadap anak-anak tersebut sangat menyedihkan karena sebenarnya kekerasan tersebut terkait dengan orang tua sendiri, atau orang terdekat dengan korban. Terbukti Adanya 153 kasus kekerasan atau 6,1% kasus kekerasan tersebut melibatkan ibu kandung korban.

Persoalan itu merupakan fenomena yang acapkali menjadi sorotan media massa di Indonesia. Biasanya kekerasan pada anak terjadi ketika di jalan, di sekolah, maupun di rumah. Menurut Suharto perilaku kekerasan yang dialami oleh seseorang biasanya terjadi karena dua alasan, yaitu individu dan pemicu dari luar. Alasan individu (internal) meliputi pengalaman masa kecil sebagai korban kekerasan, yang sebelumnya korban sering mendapatkan kebiasaan ketika masih anak-anak dipukuli dan dimarahi. Kemudian, pemicu dari luar (eksternal) antara lain karena alasan ekonomi, lingkungan, atau tekanan sosial (dalam Huraerah, 2006: 39).

Kekerasan merupakan bentuk realitas sosial masyarakat yang kerap terjadi pada lingkungan keluarga dan sering dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya. Senada dengan pendapat Barker (dalam Huraerah 2006:46) berpendapat bahwa perilaku tidak layak yang mengakibatkan penderitaan (kerugian) atau membahayakan fisik, psikologis, atau finansial, baik yang dialami individu maupun kelompok diistilahkan dengan perilaku kekerasan. Menurut Seotarso (dalam Huraerah, 2006: 57) menyebut ada beberapa karakteristik kekerasan, yaitu: a) kekerasan karena penyalahgunaan kekuatan, b) adanya tingkatan kekerasan, dari yang ringan sampai sangat berat atau fatal, c) kekerasan dilakukan berkali-kali, d) kekerasan dalam keluarga umumnya berlangsung dalam konteks penyalahgunaan dan eksploitasi psikologis, e) kekerasan dalam keluarga berdampak negatif, baik yang terlibat maupun yang tidak.

Menurut Suharto (dalam Huraerah 2006:47-52) kekerasan terhadap anak ada empat bentuk, yakni: fisik (raga), psikologis (jiwa), seksual (pelecehan), dan sosial (penelantaran). Kemudian, faktor penyebab kekerasan ada dua, yaitu: internal (dalam diri anak) dan eksternal (orang lain atau lingkungan sekitar). Konsekuensi (dampak) perilaku kekerasan menurut Gelles (dalam Huraerah 2006:46) adalah dapat menimbulkan kerusakan dan akibat yang lebih luas secara fisik seperti luka-luka, kerusakan otak, cacat permanen, dan kematian. Konsekuensi psikologis seperti rasa terhadap harga diri rendah, anak tidak mampu berteman, masa perhatian tereduksi, gangguan belajar, depresi, kecemasan berlebihan, atau gangguan identitas disosiatif, dan risiko bunuh diri (suicide).

Teori sastra utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah sosiologi sastra. Menurut Swingewood (dalam Wahyudi, 2013:56) pada tahapan dasar, sosiologi dan karya sastra mengemukakan ikhtisar yang sama. Sosiologi adalah studi objektif manusia dalam masyarakat, institusi, dan proses sosial yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan dan pola kerjanya. Karya sastra, seperti halnya sosiologi, juga membicarakan tentang kehidupan manusia, cara beradaptasi, dan keinginannya untuk berubah. Wellek dan Werren (dalam Damono, 2013: 3-4) mengklasifikasi sosiologi sastra atas tiga jenis, yaitu (1) sosiologi pengarang adalah kajian tentang kepengarangan, (2) sosiologi karya sastra adalah mempermasalahkan karya sastra itu sendiri dari segi isi karya sastra, dan (3) sosiologi pembaca yaitu masalah pembaca dan pengaruh sosial karya sastra terhadap pembaca. Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian sosiologi karya sastra. Peneliti hanya melakukan analisis karya sastra dari aspek isi karya sastra yang dihubungkan dengan masalah kekerasan terhadap anak dalam novel.

Kemudian, istilah *potret* digunakan dalam penelitian ini untuk menggambarkan bagaimana peristiwa dalam karya sastra yang dihubungkan dengan masalah penelitian. Secara

etimologis, *potret* dalam KBBI VI (dalam jaringan) bermakna gambaran atau lukisan. Potret tersebut dapat berupa paparan. potret juga dapat berupa deskripsi atau gambaran yang disampaikan melalui kata-kata sehingga dapat disimpulkan bahwa potret adalah gambaran seseorang dalam mendeskripsikan tentang sesuatu.

Penelitian ini memfokuskan masalah yang lebih khusus pada satu novel yang mengangkat permasalahan kekerasan yang dialami tokoh anak dalam novel *Bunda Aku Nggak Suka Dipukul* karya Jaquenza Eden. Novel ini menceritakan tentang tokoh Ibu yang bernama Laras yang kerap melakukan kekerasan terhadap anak laki-laki yang bernama Aji, dalam cerita Bundanya memperlakukan Aji dengan sangat buruk. Selain melakukan kekerasan fisik terhadap anak, tokoh Bunda juga sering mengeluarkan kata-kata kasar ke Aji, seperti mencaci Aji anak pembawa sial, anak durhaka, anak tidak tahu diuntung, anak yang menyusahkan orang tua. Hampir setiap hari Aji menerima makian tersebut.

Urgensi penelitian ini dilakukan adalah bertujuan untuk mengangkat fungsi karya sastra sebagai “dokumen” yang merefleksikan kondisi masyarakatnya. Novel *Bunda Aku Nggak Suka Dipukul* karya Jaquenza Eden menghadirkan fenomena yang sangat menarik karena berisi tentang cerita perilaku kekerasan yang dilakukan oleh ibu kandung terhadap anaknya. Seharusnya, Ibu merupakan sosok yang dekat dengan anaknya. Sosok yang memberikan kasih sayang dan cinta kepada buah hatinya. Namun, ternyata pengarang memperlihatkan sisi lain, Ibu sebagai pelaku tindak kekerasan terhadap anak laki-lakinya yang biasanya dilakukan oleh ayah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian sastra. Menurut Semi (2012: 22) penelitian sastra adalah upaya untuk mendapat perhatian terhadap masalah sastra dan pengetahuan yang sangat penting. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Data dalam penelitian ini berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat-kalimat yang menggambarkan perilaku kekerasan terhadap anak dalam novel *Bunda Aku Nggak Suka Dipukul* karya Jaquenza Eden. Sumber data penelitian adalah novel *Bunda Aku Nggak Suka Dipukul* karya Jaquenza Eden. Penerbit PT Sembilan Cahaya Abadi pertama kali pada tahun 2023, tebal 279 halaman. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) membaca, memahami, isi keseluruhan novel untuk mendapatkan pemahaman yang jelas tentang isi novel (2) menandai, mencatat data-data berkaitan kekerasan terhadap anak, (3) menginventarisasi data kekerasan terhadap anak dalam novel *Bunda Aku Nggak Suka Dipukul* karya Jaquenza Eden.

PEMBAHASAN

A. Karakteristik Kekerasan

Berikut akan diuraikan karakteristik perilaku kekerasan yang terdapat dalam novel *Bunda Aku Nggak Suka Dipukul* karya Jaquenza Eden berdasarkan hasil temuan penelitian.

1. Kekerasan Dilakukan Berulang-kali.

Soetarso (dalam Huraerah, 2004:57) menjelaskan bahwa ada beberapa karakteristik kekerasan dalam keluarga salah satunya kekerasan dilakukan berkali-kali. data yang ditemukan sebanyak 9 data. Berikut data yang terdapat dalam novel *Bunda Aku Nggak Suka Dipukul* karya Jaquenza Eden sebagai berikut:

Mas...,” lirihan Laras terdengar parau, jemarinya menggengam erat jari laki-lakinya itu. "Aku nyakitin Aji lagi, Mas." Tangan itu gemetar hebat, beriringan dengan bibirnya yang ikut bergetar hebat akibat menahan tangis.

"Ras, aku paham kalau kamu punya banyak trauma yang buat kamu suka kalut. Tapi, hal itu nggak membenarkan kamu bisa lampiasin semuanya ke Aji, Ras." Dibawanya genggamannya wanita itu menuju pipi tirus Theo, dengan netra yang tak terlepas walau sedetik pun. (Eden, 2023: 50)

Kutipan di atas menjelaskan karakteristik kekerasan dalam keluarga yang dilakukan berkali-kali. Laras (Bunda Aji) yang kini berada dalam kamar hanya bisa menangis, suaranya terdengar serak, tangannya gemeteran juga bibirnya yang ikut bergetar hebat akibat menahan tangis. Ia menggenggam erat jari Theo (Ayah Aji) dan sambil berkata "aku nyakitin Aji lagi". Pernyataan tersebut termasuk karakteristik kekerasan dalam keluarga karena kekerasan terjadi berkali-kali, yaitu Laras sering melakukan kekerasan terhadap Aji yang terjadi sampai berulang kali.

2. Kekerasan dalam Keluarga Berdampak Negatif, Baik yang Terlibat maupun Yang Tidak

Umumnya, setiap kekerasan akan berdampak negatif terhadap semua anggota keluarga atau rumah tangga. Setiap orang dalam keluarga merasa tidak tenang. Data yang ditemukan dalam novel sebagai berikut:

"Jasmin nggak suka Abang dipukul sama Bunda. Bunda jahat. Jasmin nggak mau jadi anak Bunda lagi!" Suara gadis itu terdengar lirih. (Eden, 2023: 261)

Kutipan di atas juga menjelaskan adanya karakteristik kekerasan, yang terdapat dalam novel yaitu terlihat dari pernyataan Jasmin (adiknya Aji) yang sering melihat Aji dipukuli oleh Bundanya. Jasmin mengatakan bahwa dia tidak suka jika abangnya sering dipukuli oleh Bundanya. Sehingga ia tidak ingin menjadi anak Bunda lagi jika Bunda terus-terusan memukuli abangnya Aji. Adapun karakteristik kekerasan dalam keluarga mempunyai dampak negatif terhadap semua anggota keluarga atau rumahtangga, baik yang terlibat dalam kekerasan maupun yang tidak. Terlihat Jasmin selaku adik kandungnya Aji yang terlibat dengan kekerasan. Jasmin merasa kasihan kepada abangnya Aji, ia tidak suka atas perlakuan Bundanya yang melakukan kekerasan tersebut. Hal itu tentu membuat Jasmin berfikir negatif bahwa Bundanya adalah seorang wanita yang jahat dan kejam karena sering memukuli abangnya oleh karena itu ia tidak ingin menjadi anak bundanya lagi.

B. Bentuk-bentuk Kekerasan Terhadap Anak dalam Novel *Bunda Aku Nggak Suka Dipukul* Karya Jaquenza Eden

Berdasarkan analisis data, adapun bentuk kekerasan terhadap anak dalam novel *Bunda Aku Nggak Suka Dipukul* Karya Jaquenza Eden yang ditemukan data. Data yang ditemukan terbagi tiga bentuk kekerasan terhadap anak, yaitu: (1) kekerasan secara fisik ditemukan 21 data, (2) kekerasan secara psikis ditemukan 18 data, (3) kekerasan sosial ditemukan 5 data. berikut penjelasan satu-persatu mengenai bentuk-bentuk kekerasan terhadap anak yang ditemukan di dalam novel *Bunda Aku Nggak Suka Dipukul* karya Jaquenza Eden.

1. Kekerasan Anak Secara Fisik

Kekerasan secara fisik diartikan sebagai kekerasan yang dilakukan dengan sengaja untuk melukai tubuh seseorang, seperti memukul, menjambak, menampar, menendang, atau tindakan lain yang mengakibatkan bekas luka atau cacat yang dapat membahayakan anak. Kekerasan fisik juga disebut sebagai kekerasan nonverbal. Menurut Suharto (dalam Hurrerarah, 2004: 48)

kekerasan anak secara fisik merupakan penyiksaan, pemukulan, dan penganiayaan terhadap anak, dengan menggunakan benda-benda tertentu, yang menimbulkan luka-luka fisik atau kematian pada anak. Berdasarkan hasil analisis yang terdapat pada novel *Bunda Aku Nggak Suka Dipukul* karya Jaquenza Eden ditemukan bentuk kekerasan terkait dengan kekerasan fisik. Kekerasan dialami oleh tokoh utama dalam novel *Bunda Aku Nggak Suka Dipukul* karya Jaquenza Eden yaitu Aji yang mendapatkan kekerasan dari Bundanya bernama Laras. Bentuk kekerasan fisik yang dialami oleh tokoh Aji dalam novel seperti, dorongan, pukulan, tamparan, dan jambakan.

Berikut bentuk kekerasan yang terjadi berupa pukulan dalam novel *Bunda Aku Nggak Suka Dipukul* karya Jaquenza Eden sebagai berikut:

Brakk!

Sapu yang berada di genggamannya wanita itu mulai terangkat, dan tubuh Aji refleks meringkuk.

Brakk!

Mata Aji tertutup erat-erat, berusaha **menahan pukulan** yang secara cepat mendarat tepat pada daksapuh miliknya.

Kamu, tuh jadi anak kenapa nyusahin saya terus, sih?

Brakk!

Kenapa dari kecil, kamu selalu jadi pembawa sial buat kehidupan saya?!
(Eden, 2023: 36)

Data di atas diketahui Aji mendapat kekerasan fisik yaitu pukulan dari sapu oleh Bunda (Laras). Tindak kekerasan berupa pukulan dari Bundanya ditandai dengan bunyi **Brakk** yang merupakan tiruan dari pukulan. Efek suara atau tiruan dari bunyi pada novel disebut sebagai onomatope, seperti bunyi tamparan. Pukulan tersebut tidak hanya terjadi sekali akan tetapi berkali-kali. Aji yang mendapat pukulan dari Budanya hanya diam di tempat sambil meringkuk kesaktikan. Setiap pukulan yang dilakukan Bunda, Aji hanya memejamkan matanya. Adapun bentuk tindak kekerasan yang terjadi yaitu berupa pukulan yang Aji terima yang berasal dari Bundanya.

Jadi jika dikaitkan dengan realitas sosial yang ada di masyarakat ibu melakukan kekerasan fisik terhadap anak dalam novel *Bunda Aku Nggak Suka Dipukul* Karya Jaquenza Eden ternyata juga masih ada di dunia nyata. Dikutip dari situs [detikNewS](#) (2024), Seorang ibu berinisial YT asal Pasar Rebo, Jakarta Timur dengan tega melakukan penganiayaan kepada anak laki-lakinya berusia lima tahun. Korban mengalami bentuk kekerasan fisik berupa pukulan dengan menggunakan sapu dan ikat pinggang. Pelaku YT dikenal kerap melakukan kekerasan terhadap korban dan jarang memberi makan korban. Akibat pukulan tersebut korban mengalami luka memar dan lebam di sekujur tubuh korban.

2. Kekerasan Anak Secara Psikis

Kekerasan psikis didefinisikan sebagai kekerasan yang dilakukan secara lisan atau berupa kata-kata. Kekerasan psikis disebut juga dengan kekerasan verbal. Biasanya pelaku menggunakan kata-kata kasar untuk menyerang korban. Pengucapan tersebut seperti menghina, mengejek, membentak, berbicara dengan nada tinggi/keras. Menurut Suharto (dalam Huraerah, 2006:37) kekerasan psikis atau kekerasan verbal mencakup penghardikan, hinaan berupa kata-kata kasar, kotor. Adapun bentuk kekerasan psikis berupa bentakan dan hinaan terdapat yang ditemukan dalam novel *Bunda Aku Nggak Suka Dipukul* karya Jaquenza Eden sebagai berikut:

uang kamu ke mana? Kenapa nggak beli makan sendiri, sih? Bukannya uang yang Bunda kasih buat jajan kamu, tuh, lebih dari cukup, ya

Sahut bunda dengan suara semakin tidak enak, bahkan **terdengar membentak** di beberapa bagian.

“Udahlah, kamu nggak usah nyahut terus kalo dibilangin, nggak ada sopan santunnya jadi anak! **Dasar anak nggak guna! bentak** sang Bunda
(Eden, 2023: 21)

Berdasarkan kutipan di atas menunjukkan tokoh Aji mendapat perlakuan kekerasan dari Bunda (Laras) berupa bentakan. Bunda meluapkan emosinya dengan cara membentak Aji dengan sangat keras. Sehingga Aji terdiam karena dibentak oleh Bundanya membuat ia takut dan sakit hati. Aji sering juga mendapat hinaan dari Bundanya yang mana ia dikatai anak yang tidak ada sopan santun kepada orang tua, sehingga membuat Bundanya murka dan berkata anak yang tidak berguna. Akibat bentakan dan hinaan yang diterima oleh Aji, ia merasa sakit hati atas perlakuan dan perkataan Bundanya itu.

3. Kekerasan Anak Secara Sosial

Kekerasan sosial dapat mencakup pengabaian anak dan eksploitasi anak. Mengabaikan seorang anak adalah sikap dan perawatan orang tua yang tidak dengan benar mengenali pertumbuhan dan perkembangan anak mereka. Misalnya, seorang anak dikeluarkan dari keluarga atau diasingkan dan dijauhi. Di sisi lain, eksploitasi anak mengacu terhadap perilaku diskriminatif atau perlakuan semena-mena terhadap anak yang dilakukan oleh keluarga dan masyarakat menurut Suharto (dalam Huraerah, 1997: 37-38). Berikut data yang ditemukan dalam novel *Bunda Aku Nggak Suka Dipukul* berupa perilaku diskriminatif atau perlakuan semena-mena oleh Bunda kepada Aji sebagai berikut:

"GUE HARUS SESABAR APA LAGI NGELIHAT ORANG YANG GUE SAYANG BISA MATI KAPAN AJA SETELAH **DIPERLAKUKAN KAYAK ANJING SAMA NYOKAPNYA SENDIRI?!**"
(Eden, 2023: 96)

Kutipan di atas, menjelaskan bahwa Haidar selaku teman Aji sering melihat adanya tindakan kekerasan dari Bunda terhadap Aji. Perlakuan Bunda tersebut lama kelamaan bisa menyebabkan kematian. Selain itu Aji juga diperlakukan layaknya seperti hewan peliharaan oleh Bunda. Hal tersebut menunjukkan adanya perlakuan sewenang-wenang Bunda terhadap Aji yang memperlakukan Aji bukan selayaknya manusia melainkan diperlakukan layaknya seperti seekor binatang (anjing).

C. Faktor Penyebab Kekerasan terhadap Anak dalam novel *Bunda Aku Nggak Suka Dipukul* karya Jaquenza Eden

1. Faktor Internal

Terjadinya kekerasan terhadap anak berasal dari dalam (internal) karena penyebab stress. Stress dalam keluarga bisa berasal dari anak, orang tua (suami-istri) atau kondisi tertentu. Stress yang berasal dari suami atau istri contohnya dengan gangguan jiwa (psikis), orang tua adalah korban kekerasan di masa lalu. Stress juga berasal dari orang tua waktu kecil mendapat perlakuan tidak baik, hingga depresi. Hasil analisis terhadap novel *Bunda Aku Nggak Suka Dipukul* karya Jaquenza Eden ditemukan sebanyak 6 data terkait faktor internal penyebab kekerasan.

Berikut kutipan faktor dari dalam (internal) penyebab kekerasan terhadap anak tentang korban kekerasan di masa lalu.

Laras hanya wanita yang rapuh. **Trauma masa lalu akibat kekerasan yang dilakukan oleh mantan pacarnya** mampu membawa banyak memori memilukan kehidupan Laras

sampai sekarang. Juga, kehadiran ibu Theo yang sejak awal tidak menyukai hubungan Theo dan Laras, mengakibatkan tekanan yang sangat besar bagi wanita itu. (Eden, 2023: 52)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Laras (Bunda Aji) sering mendapatkan kekerasan di masa lalunya. Akibat mantan pacarnya yang sering melakukan tindakan kekerasan tersebut membawa banyak memori memilukan terhadap Laras, sehingga menyebabkan tekanan berat baginya. Laras tidak hanya mendapatkan kekerasan dari mantan pacarnya, ia juga mendapat tekanan dari keluarga Theo (Ayah Aji) yang tidak menyukai hubungan mereka dari awal mereka pacaran sampai menikah. Adapun faktor internal yang menyebabkan terjadinya kekerasan berasal dari orang tua sebagai korban kekerasan di masa lalu. Hal tersebut terbukti dengan Laras selaku Bundannya Aji yang dulunya adalah sebagai korban kekerasan dari mantan pacarnya.

2. Faktor Eksternal

Faktor yang terjadi dari luar (eksternal) berkaitan dengan keadaan ekonomi. Data faktor eksternal yang ditemukan sebanyak 5. Berikut terkait data kekerasan terhadap tokoh Aji pada novel *Bunda Aku Nggak Suka Dipukul* karya Jaquenza Eden sebagai berikut:

Uang kamu ke mana? Kenapa nggak beli makan sendiri, sih? Bukannya uang yang Bunda kasih buat jajan kamu, tuh, lebih dari cukup, ya Sahut bunda dengan suara semakin tidak enak, bahkan terdengar membentak di beberapa bagain. Udahlah, kamu nggak usah nyahut terus kalo dibilangin, nggak ada sopan santunnya jadi anak! Dasar anak nggak guna! bentak sang Bunda. (Eden, 2023: 21)

Berdasarkan kutipan di atas, menunjukkan bahwa adanya penyebab kekerasan dari faktor eksternal yaitu keadaan ekonomi. Bunda melakukan tindak kekerasan ekonomi kepada Aji. Bunda marah kepadanya karena ingin menitip dibelikan makanan ketika pulang dari bekerja. Bunda juga marah karena tadi pagi ia sudah memberikan uang kepada Aji dan menurutnya sudah lebih dari cukup. Karena itu ketika Aji minta dibelikan makanan Bundannya marah, merasa kesal, dan menganggap Aji anak yang boros. Bunda tidak mengiyakan permintaan Aji justru Bundanya bertanya balik kepada Aji terkait uang yang dia kasih pagi tadi, kenapa harus meminta dibelikan makanan lagi. Aji yang ditanya oleh Bunda hanya terdiam ketika merasa dibentak. Karena nyatanya uang yang dikasih selama ini belum cukup untuk memenuhi kebutuhan Aji. Belum lagi Aji yang harus bisa berhemat untuk kebutuhan lain. Oleh karena itu kutipan tersebut membuktikan adanya kekerasan ekonomi Bunda kepada Aji yang memberikannya uang secara pas-pasan dan merasa marah ketika ingin jika diminta tolong dibelikan sesuatu.

D. Dampak Kekerasan terhadap Tokoh Anak Pada Novel *Bunda Aku Nggak Suka Dipukul* Karya Jaquenza Eden

Adapun pengaruh akibat kekerasan terhadap anak baik fisik maupun psikologis kepada anak memiliki dampak yang serius pada anak menurut Gelles (dalam Huraerah, 2004: 46).

1) Dampak Kekerasan Fisik

Akibatnya dari kekerasan fisik pada anak akan menyebabkan kerusakan seperti luka fisik, memar, lebam, dampak tersebut sebagai berikut.

Data berikutnya menunjukkan dampak kekerasan fisik yang terdapat dalam novel *Bunda Aku Nggak Suka Dipukul* Karya Jaquenza Eden

"Ayah...."

Mata sembab dan sendu kepunyaan anak itu masih memandangi gelas susu yang berada dalam genggamannya. Saat ini, **badannya terasa remuk, bengkok di kedua matanya**

tak dapat tertutupi. (Eden, 2023: 45)

Kutipan di atas, terdapat dampak kekerasan fisik yang dialami oleh Aji. Ayah yang baru tiba di depan pintu kamar Aji hanya bisa terdiam melihat luka dan mata sembab anaknya. Aji yang menyadari kehadiran Ayah nya hanya menyapa sembari memandangi gelas berisi susu di genggamannya. Aji sudah sering mengalami kekerasan dari Bundanya. Bunda melakukan kekerasan fisik dengan cara memukul, menjambak, dan menginjak-injak tubuh Aji. Bunda tidak akan segan melakukan kekerasan fisik di depan umum bahkan di depan adik-adik, dan teman-temannya Aji. Mereka sudah sering menjadi saksi bagaimana kejamnya perlakuan Bunda terhadap Aji. Ayahnya Aji juga sering melihat perlakuan kasar dari istrinya. Aji yang mendapat kekerasan dari Bunda hanya bisa menangis menahan rasa sakit akibat tindak kekerasan fisik yang dilakukan Bunda. Adapun dampak kekerasan tersebut akan mengakibatkan luka di badan Aji yang terasa remuk, lemah, seperti tidak ada kekuatan, dan ia hanya bisa menangis membuat matanya sembab yang mengakibatkan matanya bengkak.

2) Dampak Kekerasan Psikologis

Data berikutnya dampak kekerasan psikis yang menunjukkan rasa harga diri rendah terdapat dalam novel *Bunda Aku Nggak Suka Dipukul* karya Jaquenza Eden sebagai berikut:

Kalo saya lagi ngomong itu didengerin, **anjing!**" Bunda mendekat ke arahku, membuatku refleks mundur satu langkah. "Kamu udah berani ngelawan saya, ya? Selain jadi **anak pembawa sial, kamu mau jadi anak durhaka juga?!** (Eden, 2023: 162)

Kutipan di atas menggambarkan adanya dampak kekerasan psikis terhadap tokoh Aji. Hal itu terlihat ketika Bunda mengatai Aji dengan seekor anjing, anak pembawa sial, dan anak durhaka. Hal tersebut berdampak pada psikologis Aji karena dikatai sebagai anjing tentunya membuatnya sakit hati dan merasa harga dirinya rendah karena ibarat Bundanya menyamakannya dirinya dengan seekor hewan atau binatang.

3) Dampak Gangguan-gangguan Kejiwaan

Mental berkaitan dengan kejiwaan, mental juga berhubungan dengan keadaan akal sehat manusia. mental yang tidak sehat pada seseorang akan dapat mengakibatkan mereka bertindak diluar batas kemampuannya sehingga dapat menyebabkan resiko bunuh diri. Data berikutnya merupakan dampak dari kekerasan yang dialami oleh Aji berakibat pada mental Aji yang ditemukan dalam novel *Bunda Aku Nggak Suka Dipukul* karya Jaquenza Eden sebagai berikut:

Bunda pernah tau nggak, kalo Aji sering **putus asa dan gak sekali mikir untuk mati** karena ngerasa bersalah lahir di bumi sebagai anak bunda? Karena lahirnya Aji cuma sebagai jadi pembawa sial untuk Bundanya sendiri. (Hal.168)

Kutipan di atas menggambarkan dampak kekerasan gangguan mental yaitu Aji merasa putus asa dan sering kali berpikir untuk mengakhiri hidupnya, dikarenakan Aji sering dipukul dan dicaci maki oleh Bundanya yang menyebabkan mentalnya menjadi terganggu sehingga menyebabkan diri sering ingin bunuh diri.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian mengenai potret kekerasan terhadap tokoh anak dalam novel *Bunda Aku Nggak Suka Dipukul* karya Jaquenza Eden, maka dapat disimpulkan bahwa ditemukan 63 data terkait dengan kekerasan ibu terhadap anak dalam novel

Bunda Aku Nggak Suka Dipukul karya Jaquenza Eden. Dengan demikian, hasil disimpulkan bahwa kekerasan terhadap anak meliputi (1) karakteristik kekerasan yang terdiri dari lima karakteristik, dari kelima karakteristik itu ditemukan datanya dalam novel tersebut. (2) bentuk-bentuk kekerasan yaitu kekerasan fisik, kekerasan psikologis, kekerasan seksual dan kekerasan sosial. Keempat bentuk kekerasan tersebut hanya tiga data yang ditemukan dalam penelitian tersebut, (3) faktor penyebab terjadinya kekerasan ibu terhadap anak dalam novel *Bunda Aku Nggak Suka Dipukul* karya Jaquenza Eden yaitu faktor internal dan faktor eksternal, kedua data faktor penyebab kekerasan tersebut ditemukan di dalam novel tersebut, (4) dampak kekerasan ibu terhadap anak dalam novel *Bunda Aku Nggak Suka Dipukul* karya Jaquenza Eden, yaitu dampak fisik, dampak psikologis dan dampak gangguan kejiwaan. Ketiga data dampak kekerasan tersebut ditemukan dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmazaki. (2007). *Ilmu sastra: Teori dan terapan*. Padang: UNP Press.
- DetikNews, Kronologi Ibu di Jakarta Selasa Banting Anak Sendiri Hingga Tewas. Diakses, Selasa, 29 Okt 2024. 14:51 WIB. <https://news.detik.com/berita/d-7612115/bocah-di-jaktim-5-bulan-dianiaya-ortu-dipukul-lidi-dicambuk-ikat-pinggang>.
- Damono, Sapardi Djoko. (2013). *Sosiologi Sastra*. Jakarta: Editum.
- Eden, Jaquenza. (2023). *Bunda Aku Nggak Suka Dipukul*. Jakarta: PT Sembilan Cahaya Abadi.
- Huraerah, Abu. (2006). *Kekerasan Terhadap Anak*, cetakan ke-1. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Muhardi, dan Hasanuddin WS. (2006). *Prosedur Analisis Fiksi: Kajian Strukturalisme*. Cetakan 1, Padang: Citra Budaya Indonesia
- Nurgiyantoro, Burhan. (2018). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gajah Mada University press.
- Semi, M. Atar. (1993). *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Prasastisiwi, Afra Hanifah. (2024). Kekerasan anak Indonesia capai 15.267 kasus di 2024” . Diakses, Kamis 15 Agustus 2024. 09:00 WIB. <https://goodstats.id/article/angka-kekerasan-anak-di-indonesia-capai-15267-kasus-pada-2024-vV8iu>.
- Raharjo Jati, Wasisto. (2012). *Kuasa dan Kekerasan: Kelembagaan Premanisme Yogyakarta Paska Reformasi*. *Jurnal penelitian*. Vol 2. No 1